



Keterampilan Seni dalam Bermain Alat Musik Drum pada Anak Usia Dini

Aulia Rahmi^{1*}, Maemonah²

^{1), 2)}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹⁾auliarahmi920@gmail.com

²⁾maemonah@uin-suka.ac.id

Manuscript submitted 29 November 2023, published 26 Desember 2023

ABSTRACT

In the artistic aspect, every child is a unique individual. Musical development in children involves an environment that encourages exploration, expression, and appreciation of art in the context of play. It involves the ability to explore and express oneself by using imagination in movement. **The purpose of this study** to explain the activities of playing musical instruments in early childhood. **This research method** is qualitative research with a case study approach as an analytical tool. Data was collected through direct observation, documentation, and literature review. This research was conducted at RA Ibnu Sina Palembang, with the subjects being class B students at that institution. **Based on the results of the research**, researchers found 3 indicators, namely children using drum musical instruments where the child was given a drum instrument first, correcting the position of the drum according to the child's comfort, the way the child expressed musical instruments by hitting the drum with a very happy face, and the teacher revealed the concept of the instrument. music by providing teaching in stages, one beat after another, so that every child can understand it.

KEYWORDS

Kata kunci: sosial-emosional, anak usia dini, dan musik

CORRESPONDING AUTHOR:

email: auliarahmi920@gmail.com

Copyright: ©2023 This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

PENDAHULUAN

Menurut Saripah (2022) Tiap anak merupakan individu yang memiliki keunikan sendiri atau mempunyai kriterianya, bermain dan menyanyi merupakan kegiatan yang dijalani dengan serius namun tetap menyenangkan bagi mereka. Secara umum, tidak mudah bagi anak kecil untuk berkonsentrasi lebih dari beberapa menit dalam konsentrasi yang dilatih dengan musik

ini. Namun, permainan yang diimplementasikan bersama dengan pembelajaran harus ringan, menyenangkan, dan penuh gairah. Musik mampu memberikan dampak positif pada perkembangan kecerdasan anak, tidak hanya pada aspek kecerdasan intelektual, melainkan juga pada kecerdasan emosional. Dalam hal ini, tugas orang tua adalah memilih jenis musik dengan cermat dan mencari tahu apa efek



positif musik ini untuk merangsang otak si kecil. Kehidupan sekolah seorang anak tidak lepas dari bermain dan bernyanyi.

Banyak pendidik menyediakan kursus menyanyi sebagai upaya untuk membantu anak-anak memahami materi lebih baik. Peran guru dalam pembelajaran seni vokal sangat krusial dan memiliki dampak signifikan pada proses belajar anak-anak. Sebagai pelatih dan fasilitator pembelajaran di institusi pendidikan, guru memegang peranan penting. Mereka berfungsi sebagai penentu kualitas pengajaran karena berinteraksi langsung dengan siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sulit dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Seknun 2012).

Ketika seorang anak melakukan kegiatan kesenian meliputi kegiatan fisik, mengeksplorasi kemampuan untuk mengekspresikan diri kemampuan mengungkapkan rasa keindahan dalam bahasa visual. Seni merupakan opsi yang mendukung perkembangan kognitif anak Anda, memperkaya kosakata, membuka ruang visual secara luas, merangsang otak kanan untuk mengeksplorasi berbagai hal, dan mengembangkan kecerdasan emosional anak (Kusumastuti 2014).

Aspek perkembangan seni dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2011 mencakup menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, ekspresi, dan penghargaan terhadap seni dalam konteks permainan adalah suatu upaya untuk memfasilitasi kemampuan anak untuk mengeksplorasi dan menyatakan diri melalui berbagai bentuk

seni, seperti gerak, musik, drama, serta disiplin seni lainnya seperti lukisan, seni rupa, dan karya seni lainnya. Selain itu, ini juga melibatkan kemampuan anak untuk menghargai karya seni, gerak, tari, dan drama. Pentingnya pembelajaran seni dalam pendidikan anak usia dini dianggap sebagai hal yang mendasar, dan pendekatan tersebut tidak memisahkan berbagai pelajaran seni secara individual. Karena pada dasarnya anak usia dini menyukai keindahan, kesenangan dan keceriaan yang dapat diwujudkan dalam kegiatan berkesenian. contohnya seperti bermain alat musik drum, dan pianika. Namun, dalam hal aktivitas seni, harus ditekankan bahwa seni anak-anak dan orang dewasa jelas berbeda karena karakteristik fisik dan mentalnya yang berbeda (Kementrian Pendidikan Nasional RI 2014).

Oleh karena itu, pengembangan seni melibatkan pembentukan lingkungan yang mendukung studi, ekspresi, dan penghargaan terhadap seni dalam konteks permainan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengeksplorasi dan menyatakan diri melalui gerakan, musik, dan bernyanyi. Selain itu, juga melibatkan keterampilan mengapresiasi karya seni, gerakan, tari, dan teater. Analisis metode pendidikan untuk anak usia dini adalah suatu aspek pokok dan tak terpisahkan dari setiap mata pelajaran. Pada dasarnya, anak usia dini menyukai keindahan, kesenangan, dan kegembiraan, dan ini terwujud dalam kegiatan artistik. Namun, jika berbicara tentang aktivitas seni, harus ditekankan bahwa seni anak-anak dan orang dewasa adalah hal yang sama sekali berbeda, karena mereka juga memiliki ciri fisik dan mental yang berbeda. Setiap dimensi



kehidupan kita tidak dapat dipisahkan dari keberadaan seni musik. Setiap individu lahir dengan naluri seni, meskipun hanya segelintir orang yang mungkin menggali potensi seni dalam aktivitas mereka sendiri (Aulia et.al 2022). Non-seniman berpartisipasi dalam kegiatan artistik, meskipun mereka tidak secara sadar mempraktikkan seni. Sebaliknya, seorang seniman adalah seseorang yang secara sengaja terlibat dalam ekspresi seni, bertujuan untuk mengembangkan aktivitas seni dan menghasilkan karya seni yang mengandung nilai estetika serta menjaganya agar tetap ada (Nur'aini 2014).

Dalam pendidikan saat ini, seni musik juga memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek mental dan fisik siswa, dan juga dalam pendidikan seni, kita dapat mempengaruhi perilaku siswa kita saat ini dan membentuknya menjadi lebih baik. Bahkan, dalam pendidikan seni juga dapat digunakan untuk memperkenalkan nilai dan norma yang ada ke dalam masyarakat, dalam dunia pendidikan, siswa dianggap kreatif dan cerdas. Seni memungkinkan setiap orang untuk mengekspresikan dan menyumbangkan semua kreativitas mereka sesuai dengan kehendak pribadi mereka. Oleh karena itu, jurnal ini mengeksplorasi bagaimana pendidikan seni dapat menginspirasi dan memengaruhi kreativitas seseorang (Purhanudin 2016).

Seni yaitu melibatkan keindahan yang diwujudkan dalam suatu karya (Gunawan 2014). Pembelajaran pada anak usia dini bertujuan untuk menyiapkan mereka secara bertahap untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, seperti sekolah

dasar, sekolah menengah, dan tinggi. Pendidikan anak usia dini difokuskan pada pengembangan seluruh potensi anak, termasuk aspek keagamaan, kecerdasan kognitif, motorik, seni, sosio-emosional, dan lainnya (Gunada 2022). Oleh karena itu, konteks seni dan pembelajaran seni menjadi aspek yang signifikan untuk dipelajari dan diajarkan dalam proses pembelajaran dan pendidikan anak usia dini. Paulus berpendapat bahwa pendidikan seni memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kecerdasan intelektual, terutama dalam membangun imajinasi anak-anak untuk berpikir kritis, serta untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan kreatif dan inovatif yang akan bermanfaat di masa depan, terutama jika diajarkan sejak dini (Paulus Widjanarko 2016).

Jeti and Herliyani (2018) mengungkapkan bahwa anak memiliki kemampuan untuk membentuk pengetahuannya dari lingkungannya sendiri, memberikan pengalaman yang lebih berkesan dibandingkan dengan saat mereka dewasa. Berkembangnya otak anak akan semakin optimal seiring dengan peningkatan jumlah stimulasi yang diberikan. Perkembangan optimal pada aspek-aspek perkembangan anak, seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni, dapat dicapai melalui stimulasi yang melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan penuh kehangatan. Jika pendekatan ini tidak diterapkan, perkembangan anak mungkin mengalami hambatan yang memperlambat kemajuannya (Siska Nurul Abidah 2020). Harapan orang tua terhadap pendidik anak usia dini di lembaga- lembaga pendidikan seperti



Taman Kanak-kanak adalah agar anak-anak mereka memiliki kemampuan menulis, mengenal huruf atau angka, membaca, dan berhitung. Sayangnya, kegiatan- kegiatan semacam itu kurang memberikan rangsangan yang memadai untuk perkembangan aspek seni pada anak usia dini. Oleh karena itu, orang tua dan orang dewasa lainnya atau pendidik perlu memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan aspek seni, salah satunya bermain drum dan lain-lainnya, ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan potensi anak yang akan mendukung perkembangan mereka di masa mendatang (Damayanti et al. 2018).

Pembelajaran seni musik dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya mengarah pada penerapan karya seni sebagai titik fokus pembelajaran, tetapi juga diharapkan dapat berkontribusi pada perolehan informasi tambahan atau pengetahuan lain bagi anak. Karena begitulah cara anda belajar seni berarti bahwa seni adalah media hal atau bidang yang akan dipelajari lain (Sri Ambarwangi 2013). Musik memegang peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Musik merupakan elemen seni yang tak terpisahkan dari masa kecil. Anak-anak merespon dengan antusias terhadap keindahan, kesenangan, dan kegembiraan, oleh karena itu, lingkungan yang nyaman perlu diciptakan untuk membentuk dunia mereka (Alimuddin 2015). Menurut Gaston, dalam Djohan (2010) musik dianggap sebagai manifestasi perilaku manusia yang unik dan berpengaruh. Keunikan suara dari alat musik memiliki kekuatan psikologis yang mampu memotivasi

dan mengekspresikan emosi pada siapa pun yang mendengarkannya. Ini dapat menciptakan berbagai perasaan, seperti kegembiraan, kesedihan, ketenangan, kenyamanan, kedamaian, dan sebagainya. Mayoritas orang, termasuk anak-anak, menikmati musik.

Kehadiran seni musik sebagai instrumen pengajaran mencerminkan pentingnya membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Melalui seni, siswa diundang untuk mengembangkan kepekaan sosial dan menghargai nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Jika seni diaplikasikan sebagai alat pendidikan, seharusnya berfungsi sebagai medium yang mampu mempromosikan dan mengembangkan potensi manusia secara holistik, mencakup aspek individu, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, pendidikan seni dapat dianggap sebagai sistem pendidikan yang menggunakan seni sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. (Fajry Sub'haan Syah Sinaga, et.all 2021). Seni memerlukan dukungan, kejujuran, dan tidak memilik prasangka apriori. Dengan kata lain, isu dalam seni (musik) dapat dieksplorasi dari berbagai perspektif ilmiah (Susantina et al. 2000).

Seringkali kita melihat seorang anak menghentikan aktivitasnya sejenak hanya karena suara musik di televisi membuatnya bisa berkonsentrasi pada televisi. ada juga anak-anak yang bernyanyi dengan gembira lagu-lagu yang sering ia dengarkan saat mandi, saat makan, sebelum tidur atau sebelum bermain. Anak Masa kecil belajar melalui proses pengalaman yang sangat menarik bagi anak-anak. Menurut Wicaksono (2017) musik bagian penting dari Pengalaman anak-anak, ketika



musik dimainkan, perasaan gembira dan bahagia muncul. Kegiatan musik umum yang dilakukan anak-anak hanyalah menyanyi dan memainkan alat musik, mengikuti ritme dan tempo dengan bertepuk tangan, bergerak dan bernyanyi.

Pembelajaran di kelas adalah proses di mana guru menyampaikan materi kepada murid. Pada masa kini, terdapat beragam inovasi dalam domain pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah pengembangan metode pembelajaran musik khusus untuk anak usia dini. Signifikansinya pembelajaran musik pada anak usia dini dapat diterangkan melalui fakta bahwa musik berperan sebagai sarana pembelajaran yang mempermudah pemahaman dan penerimaan pengetahuan yang disampaikan oleh guru kepada anak-anak (Isabella Hasiana 2017). Pemanfaatan musik dalam konteks pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang menghibur. Mayoritas anak di berbagai penjuru dunia cenderung menikmati aktivitas mendengarkan music, dan saat mereka terpapar oleh musik, biasanya mereka akan merespons dengan menggerakkan tubuh mereka mengikuti irama musik.

Menurut Musfiroh (2008) "Musik memberikan efek menenangkan setelah aktivitas fisik, memulihkan energi positif yang terkuras dan mengurangi stres sering menemani anak-anak setelahnya menyelesaikan latihan akademis yang berat." Berarti keahlian dalam musik memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan anak, dan juga berfungsi sebagai sarana pelatihan moral serta memperdalam kepekaan sosial. Ini merupakan tahap eksplorasi bagi anak-

anak, di mana mereka masih dalam proses belajar mengendalikan aktivitas fisik seperti berjalan. Oleh karena itu, rangsangan musik pada fase ini dirancang untuk meningkatkan kebebasan bergerak dan meningkatkan kesadaran tubuh (Rachmi 2008).

Mengajar seni musik kepada anak-anak dan mengembangkan keterampilan menyanyi serta bermain alat musik adalah salah satu topik pembelajaran yang dapat diterapkan sejak usia dini. Pembelajaran seni musik untuk anak melibatkan pengalaman mendengarkan lagu, bernyanyi, dan bermain alat musik sederhana. Mainan dapat dihasilkan dari bahan sehari-hari seperti botol bekas yang diisi dengan batu atau pasir. Alat musik sederhana ini mendorong anak untuk berpartisipasi dalam musik dengan menghasilkan suara khas mereka dan merespons dengan mengikuti irama lagu melalui gerakan tubuh (Nasution 2016).

Memahami manfaat pendidikan seni membuat menarik untuk memasukkan seni ke dalam pembelajaran. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini masih belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi perkembangan anak melalui pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan seni sebagai bagian integral dari proses pengembangan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak (Handayani 2014). Penggunaan musik oleh anak-anak pasti akan berdampak positif pada pembelajaran mereka. Musik berfungsi sebagai cara yang efektif untuk menyegarkan pikiran anak sehingga mereka dapat lebih baik dalam menyerap materi. Musik juga memiliki dampak positif pada merangsang pikiran, meningkatkan konsentrasi, daya ingat,



dan memperkuat aspek kecerdasan kognitif, psikomotor, psikososial, dan emosional. Selain itu, pengaruh musik terhadap emosi anak-anak turut memengaruhi dinamika dalam proses belajar- mengajar (Isabella Hasiana 2017).

Maka dari itu, peran alat musik menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Musik menjadi unsur integral dari seni, dan pada tahap perkembangan anak usia dini, hubungan antara seni dan anak-anak tidak dapat dipisahkan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak merespons dengan penuh kegembiraan dan kesenangan terhadap seni. Maka dari itu, menciptakan suasana yang nyaman bagi anak sangatlah penting. Bermain dan bernyanyi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak di lingkungan sekolah. Peran guru dalam mengajar seni musik memiliki signifikansi yang besar dan berdampak positif pada hasil pembelajaran anak. Namun, pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), masih terdapat kurangnya pemahaman terhadap pembelajaran musik.

Banyak guru yang mengesampingkan pembelajaran seni musik karena dianggap kurang memiliki urgensi, terutama jika dibandingkan dengan aspek kognitif yang lebih terukur secara eksak. Selain itu, beberapa guru mungkin tidak memiliki keahlian dalam musik. Drumband adalah kegiatan di mana sekelompok individu bekerja sama untuk memainkan lagu dengan menggunakan berbagai instrumen dan alat musik secara bersamaan, menciptakan harmoni yang menarik (Sugito and Noordiana 2021). Pembelajaran musik drumband di

lingkungan PAUD bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, intelektual, mengembangkan individualitas seni, dan meningkatkan kesadaran diri pada setiap individu. Jadi, berada dalam ansambel drum dapat mempengaruhi bakat Anak melakukan aktivitas sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama, saling membantu, dan sesuai peraturan. Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan drum band secara alami mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Hal ini dikarenakan betapa menyenangkannya hobi ini. Ini menarik minat banyak anak (Istiana and Pamungkas 2023).

Oleh karena itu terciptalah judul "Keterampilan seni dalam Bermain Alat Musik Drum Pada Anak Usia Dini". Guru mengajarkan alat musik untuk mendukung pendidikan tentang seni salah satunya adalah seni musik. Dapat dirumuskan masalah apakah anak bisa menggunakan alat musik seni, bagaimana anak mengekspresikan alat musik dan bagaimana cara guru mengekspresikan alat musik itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan studi kasus sebagai metode analisis. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis manusia atau perilaku yang dapat diobservasi. Dalam konteks ini, penekanan diberikan pada jenis data yang diperoleh selama penelitian, yaitu data deskriptif kualitatif. Secara simpel, penelitian kualitatif bertujuan untuk menyajikan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari fenomena yang diamati (Bogdan 1992). Subjek penelitiannya



adalah RA Ibnu Sina Palembang, dan jumlah informan 13 siswa/i kelas B di RA Ibnu Sina Palembang. Peneliti memanfaatkan pendekatan studi kasus untuk mengidentifikasi informasi yang dapat diambil dari suatu kasus tertentu (Yani Kusmarni 2012).

Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan studi literatur sebagai metode pengumpulan data. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber sebagai tindakan verifikasi, yaitu dengan membandingkan data dari tiga sumber berbeda: observasi, dokumentasi, dan literatur. Pendekatan ini diadopsi untuk memastikan kehandalan data dan mendapatkan kesimpulan yang akurat (Rahardjo 2020). Kesatuan pengetahuan dapat dicapai pada tiga tingkatan ilmu yang terkait (Muslimah 2021) yaitu:

Pengumpulan fakta. Pengumpulan data berupa fakta menggunakan beberapa metode yang terdiri dari observasi, dan dokumentasi. Hasilnya kemudian dicatat, diproses dan dideskripsikan. cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan fakta dalam ilmu pengetahuan menggunakan penelitian lapangan cara yang paling penting untuk mengumpulkan fakta. Di lapangan, peneliti mengunjungi sekolah RA Ibnu Sina untuk memperoleh informasi berupa fakta atau data.

Penentuan karakteristik umum dan sistem. Tingkat pemikiran ilmiah ini ditujukan untuk mengidentifikasi sifat umum dan sistem fakta yang terkumpul dalam suatu penelitian. Dalam metode ini, peneliti

berusaha mengumpulkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak dengan lebih baik. Salah satu berkaitan dengan bagaimana proses pengetahuan bekerja, metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan tersebut. Metode ilmiah suatu ilmu adalah segala cara dan sarana dalam kerangka ilmu itu untuk sampai pada kesatuan ilmu. Tanpa metode ilmiah, sains bukanlah sains sejati, melainkan kumpulan pengetahuan tentang berbagai fenomena alam atau sosial, tanpa mengetahui hubungan antara satu gejala dengan gejala lainnya (Koentjaraningrat 1990), dalam penelitian ini mencakup beberapa indikator yaitu:

Tabel 1. Indikator Pencapaian

No	Indikator
1.	Anak Belajar Menggunakan Alat Pada Seni Musik
2.	Cara Anak Mengekspresikan Alat Pada Seni Musik
3.	Cara guru mengajarkan alat seni musik pada anak

Berdasarkan analisis peneliti, ditemukan bahwa pendidikan Kajian seni musik harus diajarkan dan dikembangkan sedini mungkin. Musik mempengaruhi perkembangan, terutama pada masa kanak-kanak. Hal ini dikarenakan anak sudah dapat menerima musik di dalam kandungan dan dirangsang oleh musik yang didengarnya. Tujuan umum dari pembelajaran musik drum di taman anak adalah untuk memperkaya rasa estetika, meningkatkan kapasitas intelektual, dan mengembangkan daya indrawi anak-anak. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan musik drum di taman, upaya dilakukan untuk merangsang kemampuan musikal anak-anak.



Ini membantu anak-anak mengembangkan apresiasi terhadap seni musik, meningkatkan kapasitas intelektual, dan sekaligus memberikan peluang untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas musik yang riang.

Meskipun pembelajaran seni musik dianggap penting dalam pendidikan anak usia dini, di sekolah-sekolah, unsur-unsur seperti tepuk tangan, bernyanyi, dan gerakan seringkali menjadi fokus utama dalam pengajaran musik. Guru musik di sekolah biasanya mengajarkan keterampilan-keterampilan tersebut, dengan menyanyi sebagai bagian integral dari seni musik. Seperti di sekolah RA Ibnu Sina ini pembelajaran seni yang mereka pakai tidak hanya bertepuk tangan, bernyanyi dan menghentak saja tetapi memainkan alat musik juga seperti marching band. Dari penemuan penelitian ini peneliti memperoleh:

Anak Belajar Menggunakan Alat Pada Seni Musik

Menggabungkan pembelajaran musik dengan kegiatan belajar memberikan pengalaman yang seru dan menyenangkan, karena musik memiliki kemampuan untuk membentuk dan menciptakan suasana yang nyaman bagi anak-anak. Pentingnya membuat pembelajaran menyenangkan pada usia dini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak merasa aman dan senang saat belajar. Selama ini pembelajaran musik yang disarankan oleh guru relatif mudah, dan anak-anak mudah memahami bahwa mereka sedang belajar seni musik. Guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menjamin kelangsungan belajar siswa. Guru

mengajarkan gerakan memukul drum dengan sederhana menggunakan stik. Guru mengajarkan anak menggunakan irama 1-2, 1-2,1-2.

Walaupun masih ada beberapa anak yang belum terbiasa, tetapi anak terlihat sangat bersemangat dan fokus saat diajarkan bermain drum untuk pertama kalinya. Hal ini dibuktikan oleh sebuah penelitian Aisyah yang menjelaskan bahwa Dengan belajar musik melalui media musik di kelas eksperimen, anak mengenal angka dan mengalami pertumbuhan. Musik dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang menciptakan suasana hati yang nyaman dan membangun lingkungan yang menyenangkan. Ini meningkatkan antusiasme anak dan membuka diri terhadap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran musik juga dapat melatih fungsi otak anak dan mendukung koordinasi tubuh mereka. Ketika anak memainkan musik atau mengikuti ritme tertentu, otaknya mengolah pola ketukan yang diajarkan dan mengarahkan tangan mereka untuk beradaptasi dengan pola tersebut (Aisyah 2017). Hal ini di benarkan dengan hasil dokumentasi dimana anak belajar bermain drum di halaman sekolah.



Gambar 1. Guru mengajarkan anak cara menggunakan alat musik drum



Cara Anak Mengekspresikan Alat Pada Seni Musik

Belajar drum itu menyenangkan dan mengasyikkan karena musik membangun harus menyenangkan. Anak-anak saat ini tengah mengalami masa keemasan, yang sering disebut sebagai periode pertumbuhan yang cepat. Pertumbuhan ini berlangsung dengan pesat, sehingga penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi mereka. Anak-anak diajarkan bahwa segala sesuatu dapat dipahami dengan cepat dan mudah, dan belajar musik menjadi cara bagi mereka untuk lebih mudah mengekspresikan emosi. Permainan juga membantu mereka menjadi lebih ekspresif.

Hal ini menunjukkan bahwa musik memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan dan melepaskan emosi, suasana hati, dan perasaan. Pada anak usia dini, musik memegang peran krusial dalam proses perkembangan, terutama dalam konteks pembelajaran di kelas, di mana bernyanyi dan bertepuk tangan menjadi kegiatan sehari-hari. Musik dianggap sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dinikmati oleh semua orang (Nasution 2016). Hal ini dibenarkan dengan hasil dokumentasi dimana anak belajar bermain drum ditempat bermain, dimana anak sangat fokus memperhatikan guru yang mengajarnya:

Cara Guru Mengajarkan Seni Musik Pada Anak

Musik memiliki peran dalam membentuk karakter anak-anak, dan guru menggunakan pendekatan mengajar alat musik, khususnya drum yang mudah dipelajari oleh anak-anak. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan musik, anak-anak

dapat mengalami musik sebagai sarana hiburan yang menyenangkan. Penerapan teknik stimulasi melalui musik terbukti memberikan pengaruh positif pada perkembangan emosional anak. Pelajaran musik dianggap sebagai metode yang merangsang untuk memengaruhi anak-anak dengan cara yang positif. Pembelajaran musik tidak hanya meningkatkan kreativitas anak-anak tetapi juga mengarah pada perkembangan imajinasi mereka. Tambahannya, musik mampu memicu daya ingat anak (DA Santosa 2019). Anak-anak pada tahap awal perkembangan perlu diberikan kebebasan untuk menggali kreativitas mereka sesuai dengan hasrat mereka, dan disarankan agar guru tidak membatasi ekspresi kreatif anak.



Gambar 2. Anak sedang berlatih bermain drum dengan arahan yang diberikan guru dengan ketukan

PEMBAHASAN

Peran pembelajaran musik dalam bentuk alat perkusi dapat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan perilaku dan kebiasaan sosial anak dengan cara bermain musik bersama, misalnya bernyanyi, anak berinteraksi dan berkelompok serta menjalin persahabatan, dan bermain musik peran peran



perilaku sosial (Ningrum, Safrina, and Sumadi 2021). Untuk belajar musik guru mengajarkan anak bermain secara bergiliran, dengan cara ini, guru dapat mengajarkan anak-anak tentang disiplin dan tata tertib melalui pembelajaran musik. Membuat musik bersama menciptakan lingkungan sosial bagi anak-anak dan meningkatkan koordinasi antar individu. Secara umum, alat musik perkusi dianggap sebagai instrumen yang mudah dipelajari oleh anak-anak.

Belajar memainkan instrumen musik ritmis, seperti gendang, drum dianggap sebagai metode pembelajaran musik yang paling mudah ditiru dan dikuasai oleh anak-anak. Mereka dapat bermain dengan mengikuti ritme ketukan. Selain memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif, bermain instrumen musik ritmis dan perkusi juga meningkatkan aspek sosial-emosional anak, melatih keterampilan motorik melalui permainan drum, dan tentu saja, memperkaya dimensi artistik. Instrumen perkusi dianggap sebagai alat musik yang mudah dikuasai sejak usia dini dan sering digunakan oleh balita dan anak-anak dengan keterampilan musik yang terbatas.

Pembelajaran keterampilan drum dalam band untuk anak-anak di RA Ibnu Sina ini bertujuan merangsang perkembangan rasa estetika, kecerdasan intelektual, dan kemampuan apresiasi mereka. Melalui kegiatan bermusik di RA Ibnu Sina, upaya dilakukan untuk merangsang aspek musikalitas anak-anak, dengan harapan dapat membantu mereka mengembangkan rasa estetika, kecerdasan intelektual, dan memberikan kesempatan kepada mereka

untuk mengapresiasi beragam jenis musik dengan suasana yang ceria. Untuk mencapai sasaran pembelajaran, disusun suatu rencana dan persiapan pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan suatu rencana yang akan dijalankan, berasal dari pemikiran, perkiraan, dan perhitungan mengenai aktivitas yang akan dilakukan. Rencana ini selalu mendahului segala kegiatan dan berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Rahman 2019).

Pengajaran seni musik pada anak usia dini berkontribusi pada peningkatan seluruh aspek perkembangan dan memberikan dampak positif bagi anak-anak. Pada hasil observasi penelitian yang didapat bahwa anak belajar menggunakan alat seni musik berupa alat drum dimana anak diberi alat drum terlebih dahulu, membenarkan posisi drum sesuai dengan kenyamanan anak.

KESIMPULAN

Mengajarkan seni musik pada anak usia dini merupakan elemen mendasar dan memiliki signifikansi dalam perjalanan perkembangan anak. Guru dapat memberikan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan seni, setelah jam sekolah, dengan tujuan mendorong partisipasi anak dalam aktivitas seni. Anak-anak memperdalam pengetahuan mereka tentang musik melalui kegiatan drum band. Pembelajaran musik pada anak usia dini dapat memberikan kontribusi positif pada berbagai aspek perkembangan mereka. Namun, masih terdapat banyak guru yang tidak memiliki kemampuan dalam menciptakan musik, dan sekolah perlu memperoleh guru yang memiliki pengetahuan dasar dalam bermain musik. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya,



disarankan agar sekolah menyediakan pelajaran musik sederhana tambahan selain dari aktivitas tepuk tangan dan menyanyi, serta menyediakan beberapa alat musik lain seperti bendera untuk dimainkan anak-anak. dapat dikembangkan lebih lanjut. Karena bermusik bersama membentuk dan memperkuat ikatan emosional dan sosial anak-anak serta meningkatkan aspek lain dari perkembangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Aisyah. (2017). "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2): 118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23>.
- Alimuddin, J. (2015). "Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA* 2 (2): 108–16.
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. (1992). *1992. Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: usaha nasional.
- Djohan. 2010. *Respon Emosi Musik*. Bandung: Lubuk Agung.
- Handayani, E. D. 2014. *Aplikasi Pembelajaran Cara Menggambar Untuk PAUD*. Doctoral d. surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Isabella Hasiana, Aniek Wirastania. (2017). "Pengaruh Musik Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A Di TK Lintang Surabaya" 1 (2): 131–38. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23>.
- Istiana, Arsy, and Joko Pamungkas. (2023). "Implementasi Nilai Karakter Disiplin Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband" 7 (5): 5863–71. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5213>
- Kementerian Pendidikan Nasional RI. (2014). "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 176. <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/Permen Kemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini>
- Khairi, Husnuzziatul. (2018). "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun." *Jurnal Warna* 2 (2): 15–28. [ejournal.iaig.ac.id ? index.php ? warna ? article ? download.Koentjaraningrat.1990.PengantarIlmuAntropologi](http://ejournal.iaig.ac.id/index.php/warna/article/download/Koentjaraningrat.1990.PengantarIlmuAntropologi). Rineka Cip. Jakarta.
- Kusnanto, Raden Angga Bagus. (2019). "Paradigma Pendidikan Seni; Belajar Melalui Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Tumbuh Kembang : Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD* (2): 157. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>.
- Kusumastuti, Eny. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar." *Mimbar Sekolah Dasar* 1 (1): 7–16. <https://doi.org/10.17509/mimbarsd.v1i1.858>.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Muslimah. 2021. "Kajian Filsafat Ilmu Dalam Kebudayaan." *Bangun Rekaprima* 7 (2): 105–10.
- Nasution, Raisah Armayanti. (2016).



- "Pembelajaran Seni Musik Bagi Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Keguruan UIN Sumatera Utara* 4: 11–21.
<http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.60>.
- Ningrum, Fitri Setyo, Rien Safrina, and Tjipto Sumadi. (2021). "Peran Pembelajaran Musik Melalui Project Based Learning Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2): 704–18.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1559>.
- Nur'aini. (2014). "Perspektif Ilmu, Seni, Dan Agama Dalam Hasanah Pengetahuan, Budaya, Dan Peradaban." *Jurnal Madania* 4 (1): 68–93.
- Purhanudin, MS Viktor. (2016). "Pendidikan Seni dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Waspada FKIP UNDARIS*, 12–23.
- Putri, Winar Pratiwi. (2016). "Pembelajaran Keterampilan Bermusik Drum Band Pada Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak- Kanak Mujahidin 1 Pontianak." *Respository Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 61– 71.
- Rachmi, Tetty. (2008). *Keterampilan Musik Dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahardjo. 2020. "Studi Kasus Dalam Penelitian." *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Prosedur*, 274–82.
- Santosa, DA. (2019). "Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini Didik Ardi Santosa ProgdI PG-PAUD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas IVET E-Mail:" *Journal of Chemical Information and Modeling* 26 (Vol 26 No 01 (2019): PAWIYATAN): 78–88.
<http://ejournal.ivet.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/877>.
- Saripah. (2022). "Tahapan Perkembangan Seni Rupa Anak Usia Dini." *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* 4 (2): 77–95.
<https://doi.org/10.37567/prymerly.v4i2.997>
- Schellenberg, E. Glenn, Kathleen A. Corrigan, Sebastian P. Dys, and Tina Malti. (2015). "Group Music Training and Children's Prosocial Skills." *PLoS ONE* 10 (10):1–14.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0141449>.
- Seknun, M. Yusuf. (2012). "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 15 (1): 120–31.
<https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a10>.
- Sri Ambarwangi, S. Suharto. (2013). "Pendidikan Multikultural Di Sekolah Melalui Pendidikan Seni Tradisi." *Harmonia – Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni* 13 (1).
- Sub, Fajry, Emah Winangsit, and Dwi Putra. 2021. "Pendidikan , Seni , Dan Budaya : Entitas Lokal Dalam Peradaban Manusia Masa Kini" 4 (2): 104–10.
- Sugito, Meidhimas Wahyu Nurhafiid, and Noordiana Noordiana. (2021). "Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband Di Tk Lukmanul Hakim Kademangan Kabupaten Blitar." *Jurnal Pendidikan Sendoratasik* 10 (1): 109–19.
<https://doi.org/10.26740/jps.v10n1.p109-119>.



Susantina, Sukatmi, Abstrak Pemikiran, Kontekstualisasi Filsafat Pada, Bapak Filsafat Seni, Jurusan Musik, and I S I Yogyakarta. (2000). "Filsafat Seni : Antara Pertanyaan Dan Tantangan (Philosophy of Art : Between Question and Challenge)" 1 (2): 4–16.

Wicaksono, Refi Yunanda, and Udi Utomo. (2017). "Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini : Studi Kasus Di TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri." Jurnal Seni Musik 6 (2):91–93.

<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/j.sm.v6i2.17455>.